

LAPORAN PENELITIAN

**PEMBUATAN 2 BUAH LAGU  
ANAK-ANAK DENGAN BENTUK DAN  
KARAKTER BERBEDA**



Oleh:

**Drs. Bambang Riyadi**  
**NIP. 130 909 902**

**Dibiayai dengan dana DRK&DIK tahun anggaran 1997/1998**  
**Nomor Kontrak: 395/PT.44.04/PL.03.10/1997**

**LEMBAGA PENELITIAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**YOGYAKARTA**  
**1998**

LAPORAN PENELITIAN

**PEMBUATAN 2 BUAH LAGU  
ANAK-ANAK DENGAN BENTUK DAN  
KARAKTER BERBEDA**



Oleh  
**Drs. Bambang Riyadi**  
NIP. 130909902

Dibiayai Dengan Dana DRK & DIK Tahun Anggaran 1997/1998  
Nomor Kontrak:  
395 / PT.44.04 / PL.03.10 / 1997

**LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
1998**

LAPORAN PERANCANGAN

PEMBUATAN 2 BUAH LAGU ANAK-ANAK DENGAN BENTUK DAN KARAKTER BERBEDA



oleh: Bambang Riyadi

JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN ISI YOGYAKARTA



## - Kata Pengantar

Menyadari bahwa repertoar lagu anak-anak yang baik di Indonesia ini jumlahnya tidak begitu banyak, maka perancang merasa tertarik untuk mengadakan perancangan lagu anak-anak. Maksud dan tujuan dari perancangan ini antara lain agar repertoar lagu anak-anak meningkat. Selain itu, dengan membaca hasil perancangan ini maka bagi pembuat lagu anak-anak agar menyadari bahwa pembuatan lagu anak memerlukan pemikiran dan kajian tentang hal-hal lain misalnya psikologi anak, mengenal bentuk musik, ambitus suara anak dan lain sebagainya. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diharapkan hasil komposisi lagu anak-anak akan semakin berkualitas dan dengan demikian lagu-lagu tersebut memang diperuntukkan bagi anak-anak.

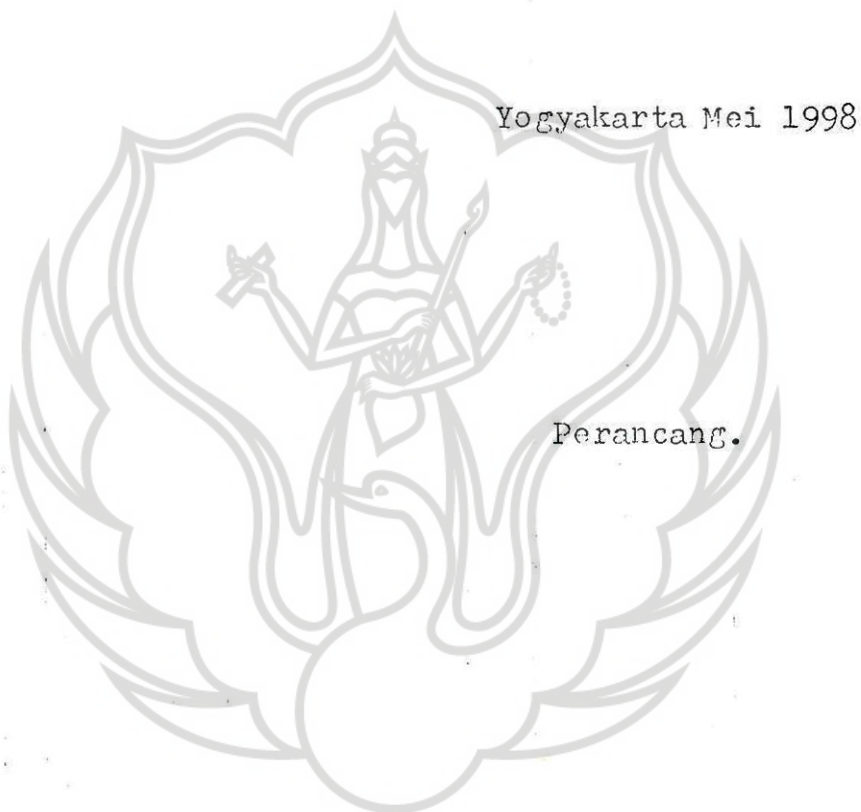
Dengan selesainya perancangan dua buah lagu anak dengan karakter yang berbeda ini, perancang menyadari bahwa selesainya perancangan ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu perancang ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada yang terhormat:

- Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas kesempatan dan dana yang telah diberikan kepada perancang
- Bpk. Y. Edhi Susilo, S. Mus., M. Hum. yang telah bersedia untuk menjadi pembimbing dalam perancangan ini
- Dekan FSP ISI Yogyakarta, atas perkenannya melakukan perancangan
- Ketua Jurusan Musik, atas ijin yang telah diberikan
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Perancang menyadari akan ketidak sempurnaan perancangan ini

karena itu, perancang masih bersedia menerima saran serta kritik yang bersifat membangun demi lebih sempurnanya hasil perancangan ini.

Demikianlah kata pengantar ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.



## ABSTRAK PERANCANGAN

Dengan membuat lagu-lagu anak-anak berarti bahwa komponisnya berusaha memberikan sentuhan-sentuhan seni kepada anak-anak. Untuk membuat lagu anak, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain ialah:

- Pemilihan kata-kata yang sesuai dengan dunia anak

- Pemilihan nada-nada melodi yang disesuaikan dengan register anak-anak pada umumnya
- Penggunaan harmoni (keselarasan bunyi) yang disesuaikan dengan bentuk dan karakter lagu
- Berusaha memahami arti musik bagi kehidupan anak
- dan lain-lain.

Dalam pemilihan kata-kata (lirik) lagu, perancang akan berusaha memilih kata-kata yang tepat bagi dunia anak. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak menyanyikan lagunya orang dewasa, misalnya lagu-lagu cinta. Pemilihan nada-nada melodi dimaksudkan agar tidak terjadi loncatan-loncatan antara nada melodi yang satu dengan nada melodi lainnya yang akhirnya justru akan sulit dinyanyikan oleh si anak. Begitu pula dalam pemilihan akor-akor, lebih menjurus pada akor-akor sederhana yaitu akor pokok dan akor bantu, dan menghindari penggunaan akor-akor seperti mayor 7, mayor minor 9, akor 11, akor 13 dan lain sebagainya. Untuk melaksanakan itu semua penulis harus memahami apa arti musik bagi kehidupan anak-anak. Bagaimana menanamkan perasaan musikal (musical sense): tempo, melodi, harmoni serta dinamik kepada anak. Selain itu peneliti juga akan memperhatikan tentang bentuk-bentuk musik apa yang sesuai dengan lagu anak-anak.



# D A F T A R I S I

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
ABSTRAK PERANCANGAN .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
B A B I	
A. PENDAHULUAN .....	1
B. TINJAUAN PUSTAKA .....	2
C. TUJUAN PERANCANGAN ; .....	5
D. CARA/PROSEDUR PERANCANGAN .....	5
E. JADUAL PELAKSANAAN PERANCANGAN .....	5
B A B II	
A. TINJAUAN PSIKOLOGI ANAK .....	7
B. REPERTOAR MUSIK ANAK .....	12
a. Bentuk musik .....	13
b. Melodi .....	13
c. Irama .....	14
d. Ambitus .....	15
e. Syair/Lirik .....	16
C. PROSES PENGARAPAN LAGU .....	18
B A B III	
A. PEMBUATAN KOMPOSISI SERTA ANALISIS LAGU INDONESIAKU .....	21
1. Ambitus lagu IndonesiaKu .....	31
2. Harmonisasi Iritan Lagu IndonesiaKu .....	32
3. Pembahasan Lirik Lagu IndonesiaKu .....	37
B. PEMBUATAN KOMPOSISI SERTA ANALISIS LAGU OLAH RAGA .....	38
1. Ambitus Lagu Anak Olah Raga .....	46
2. Harmonisasi Iritan Lagu Olah Raga .....	47
3. Analisis Lirik Lagu Olah Raga .....;	50
B A B IV .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	54

## A. PENDAHULUAN

Dengan semaraknya media televisi di Indonesia, maka banyak kesenian terangkat oleh karenanya. Baik itu berupa seni tari musik, wayang kulit, ludruk, ketoprak, maupun kesenian lainnya. Dalam bidang musik, porsi musik pop Indonesia, pop Barat dan dangdut cukup mendominasi tayangan layar kaca tersebut. Musik yang diperuntukkan bagi anak-anak lebih kecil bila dibandingkan dengan musiknya orang dewasa. Musik atau lagu anak-anak yang ada lebih menjurus pada anak-anak kecil, sedangkan untuk anak-anak tanggung pemunculannya sangat jarang penayangannya. Kemungkinan jenis lagu (repertoar) anak-anak tanggung hanya sedikit atau dilihat dari segi komersial mungkin dianggap kurang menguntungkan.

Sebagai akibatnya sering terjadi anak-anak tanggung menyanyikan lagu-lagu yang pantas dinyanyikan oleh orang dewasa atau bahkan menyanyikan lagu-lagu untuk anak-anak kecil. Pada hal menurut Agus Sudjanto (1979) dalam Psikologi Perkembangan Anak disebutkan bahwa perkembangan jiwa anak usia antara 6 - 12 tahun termasuk dalam perkembangan masa sekolah, dan memiliki karakter perkembangan antara lain: berfantasi, berfikir, mengamati dll. Dengan mendengarkan/menyanyikan yang bukan repertoarnya, sebagai akibatnya adalah kesalahan dalam berfantasi, berfikir dan dalam mengamati lagu. Karena penerimaan lagu-lagu yang tidak pada proporsinya tersebut, perancang merasa tertarik untuk membuat lagu-lagu bagi anak-anak tanggung.

Bentuk lagu (form) yang akan digunakan dalam perancangan lagu anak ini adalah bentuk lagu dua bagian dan bentuk lagu incipient three part song form. Bentuk lagu dua bagian diberi judul Olah Raga dan bentuk lagu yang lainnya berjudul Indonesiaku. Tanda sukat lagu Olah Raga 2/4 dan tanda sukat lagu Indonesiaku adalah 4/4.



### 3. TINJAUAN PUSTAKA

Hanya seorang komponislah yang betul-betul bebas menciptakan hasil seni sesuai dengan kesadarannya sendiri dan dengan tiada tujuan lain kecuali untuk menyenangkan orang. Tetapi sebenarnya semua seniman mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk menyenangkan dan dengan demikian maka dengan sederhana seni dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang sedemikian itu memuaskan kesadaran keindahan kita dan rasa indah ini terpenuhi bila kita bisa menemukan kesatuan atau harmoni dalam hubungan bentuk-bentuk dari kesadaran persepsi kita. (Herbert Read, terjemahan Soedarso SP. 1990)

Musik bagi anak mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kemampuan apresiasi anak didik, yaitu anak didik diberi kesempatan untuk mendengarkan musik yang baik, serta memelihara anak didik agar mencintai musik dan dapat menikmati keindahan musik. Musik bagi anak diarahkan untuk mendidik anak-anak agar memiliki perasaan indah, menumbuhkan serta meningkatkan musikalitas, serta untuk membentuk watak kemanusiaan dan perasaan berbudaya. Yang dimaksudkan musikalitas adalah kemampuan tentang musik yang mencakup: 1. Perasaan musikal yang meliputi ritme, harmoni, melodi, tempo, dinamika dan warna nada. 2. Teknik bermain dan ekspresi 3. Pengertian secara intelek, yaitu pengertian atas naskah musik, latar belakang musik, bentuk musik dan lainnya. (Agus Rusly, 1976)

Beberapa faktor yang memancing keluarnya jawaban dari diri komponis adalah: pengetahuan teknis mencipta, citarasa musikal, pengetahuan mengenai musik, pembawaan pengaruh dari masyarakat sekitarnya, keadaan kejiwaan komponis sendiri dan lain sebagainya. (Sumaryo, L.E., 1978).

Seseorang membangun apresiasi juga dengan mempelajari karya-karya individual. Apa yang seseorang dapat pelajari dari sebuah komposisi yang khusus menciptakan suatu latar belakang khusus untuk komposisi tersebut, dan latar belakang itu sendiri sebaliknya, membuat apresiasi musik itu meningkat. Latar belakang informasi ini termasuk misalnya hal-hal seperti bentuk dari sebuah komposisi, karakter-karakter yang istimewa dari musik (gayanya), keterangan mengenai komposernya, serta informasi yang berhubungan dengan komposisi (kapan ditulisnya, dalam keadaan-keadaan apa, untuk fungsi atau tujuan apa, serta gagasan-gagasan apa yang ada dalam pikiran komposernya). Beberapa latar belakang ini diperoleh melalui cara mendengarkan musik dan beberapa dari-nya diperoleh melalui membaca ihwal musik dalam berbagai jenis buku mengenai musik. (Hugh M. Miller, 1958)

Musik juga menyajikan ilusi yang jelas bagi kita, begitu kuat sehingga meskipun kejelasannya kadang-kadang kejelasannya tak dapat dikenali, karena dipetik untuk sesuatu yang nyata, yang berupa fenomena fisik, yaitu fenomena dari gerak. Alunan musik; suatu lagu yang menggerakkan hati; rangkaian nada-nadanya terdengar sebagai suatu deret. Perbedaan dalam rangkaian nada-nada ini adalah pada langkah, lompatan ataupun luncurannya. Harmoni-harmoninya muncul, bergeser serta bergerak untuk suatu resolusi.. Suatu bagian yang lengkap dari sebuah sonata biasanya benar-benar disebut sebagai "gerak". Suzanne K. Langer (Problematika Seni terjemahan FX, Widaryanto, 1988)



Musik bagi anak mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kemampuan apresiasi anak didik, yaitu anak didik diberi kesempatan untuk mendengarkan musik yang baik, serta memelihara anak didik agar mencintai musik dan dapat menikmati keindahan musik. Musik bagi anak diarahkan untuk mendidik anak-anak agar memiliki perasaan indah, menumbuhkan serta meningkatkan musikalitas, serta untuk membentuk watak kemanusiaan dan perasaan berbudaya. Yang dimaksudkan musikalitas adalah kemampuan tentang musik yang mencakup: 1. Perasaan musikal yang meliputi ritme, harmoni, melodi, tempo, dinamika dan warna nada. 2. Teknik bermain dan ekspresi 3. Pengertian secara intelek, yaitu pengertian atas naskah musik, latar belakang musik, bentuk musik dan lainnya. (Agus Rusly, 1976)

Beberapa faktor yang memancing keluarnya jawaban dari diri komponis adalah: pengetahuan teknis mencipta, citarasa musikal, pengetahuan mengenai musik, pembawaan pengaruh dari masyarakat sekitarnya, keadaan kejiwaan komponis sendiri dan lain sebagainya. (Sumaryo, L.E., 1978). Dengan adanya dua buah landasan teori tersebut, perancang berusaha membuat komposisi musik yang berupa lagu anak dan yang sesuai dengan landasan teori itu.

Dengan menyanyikan lagu yang dirancang khususnya untuk anak maka secara tidak langsung si anak dapat meningkatkan musikalitasnya dengan menyanyikan melodi lagu. Dengan menyanyikan alur melodi lagu maka secara tidak langsung mereka pun sudah mempelajari juga ritme-ritme yang ada di dalam melodi lagu, disamping itu si anak selain dapat menyanyikan melodi lagu ia juga dapat memahami lirik-lirik lagu dan diharapkan dengan menyanyikan lagu-lagu tersebut anak akan selalu ingat olah raga dan keindahan Indonesia.



### C. TUJUAN PERANCANGAN

Perancangan yang akan dilaksanakan antara lain bertujuan untuk:

1. Untuk lebih mendalami dunia penciptaan musik
2. mempraktekan teori-teori tentang pembuatan komposisi musik
3. Menambah repertoar lagu anak-anak di Indonesia
4. Menambah kepustakaan yang sudah ada

### D. CARA/PROSEDUR PERANCANGAN

Penelitian/perancangan yang akan dilaksanakan menggunakan metode komposisi musik yang menjadi bagian dari musikologis. Penelitian diawali dengan data tertulis dan rekaman, selanjutnya diadakan pemusatan pada studi pustaka dan diskografi guna melakukan uji coba atas hasil perancangan. Setelah hasil perancangan dirasa mantab, kemudian dituangkan dalam laporan perancangan.

### E. JADUAL PELAKSANAAN PERANCANGAN

Perancangan ini direncanakan berlangsung selama enam bulan, dua bulan pertama, kegiatan yang dilakukan adalah: pengumpulan data-data, baik yang tertulis maupun rekaman; menyiapkan Metopen dan memperbaikinya berdasarkan hasil seminar Metopen. Dua bulan berikutnya mencari data tambahan yang mungkin diperlukan, seleksi data dan persiapan pengolahan data. Disamping kegiatan-kegiatan yang sudah dituliskan, selalu diselingi dengan kegiatan konsultasi dengan pembimbing perancangan guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada bulan kelima dan keenam, kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan dan analisis data, persiapan seminar II serta penyempurnaan hasil perancangan yang berlandaskan pada hasil seminar II. Kegiatan selanjutnya adalah penulisan laporan hasil perancangan yang kemudian diserahkan pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.